

**PEMAHAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU TERHADAP ASEAN
COMMUNITY 2015**

Oleh

**Loviana Permatasari T¹
(analovi95@yahoo.com)**

Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP. MA

Bibliografi : 7 Jurnal, 8 Buku, 4 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This study will describe how an understanding the student of Riau University about ASEAN Community 2015. ASEAN Community is an International Cooperation of Southeast Asia region which aims to improve the economy. The importance of student to know about ASEAN Community because many of the challenges to be faced, especially in employment.

This study used a qualitative descriptive research method. This page is more subjective with use the information, especially for the personal, and then use the interview and give a questionnaire to the subject.

This reaserch shows that an understanding of the student in University of Riau is still low based from result of questionnaire.

Keywords : ASEAN, ASEAN Community.

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2011

I. Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas tingkat pemahaman masyarakat tentang ASEAN Community. ASEAN community adalah sebuah komunitas yang dibentuk oleh ASEAN itu sendiri dengan visi dan misi yang sama yaitu untuk meningkatkan perekonomian di kawasan ASEAN serta. ASEAN atau *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang didirikan di Bangkok, 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regionalnya, serta meningkatkan kesempatan untuk membahas perbedaan di antara anggotanya dengan damai. Dimana ASEAN juga merupakan sebuah komunitas dari negara-negara yang terdiri dari banyak ras, bahasa, agama dan dihubungkan melalui kedekatan jarak dan talian sejarah.² Asean Community (Komunitas ASEAN) adalah salah satu target yang dicanangkan terwujud pada tahun 2015 oleh ASEAN sebagai sebuah organisasi internasional di kawasan Asia Tenggara. Komunitas ini memiliki semangat “menyatukan” seluruh warga masyarakat asia tenggara dalam suatu wadah komunitas besar. Di mana interaksi antar masyarakat tidak lagi terbatas. Kerjasama ini dilandasi oleh prinsip *people to people interaction* dan bukan lagi *state to state interaction*. Terdapat tiga pilar yang menjadi dasar pembentukan ASEAN Community ini yaitu Komunitas Ekonomi ASEAN, Komunitas Politik Keamanan ASEAN, dan Komunitas Sosial

² Philip Kotler, dkk. 2007. *Think ASEAN! Rethinking Marketing toward ASEAN Community 2015*. Singapore: McGraw Hill. Hlm. 5.

Budaya ASEAN. Komunitas ASEAN 2015 adalah suatu program integrasi negara-negara di Asia Tenggara khususnya kepada masyarakatnya.³

Integrasi yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN juga tentunya memiliki alasan, yaitu untuk memajukan perekonomian, serta mengurangi konflik antar negara se-ASEAN, dan tentunya untuk memperbanyak kerjasama dibidang ekonomi, politik dan keamanan serta kebudayaan. Salah satu tujuan fundamental ASEAN adalah menyatukan negara-negara Asia Tenggara untuk menghadang pengaruh ideologi komunisme dari Cina, dan bahwa pembentukan ASEAN merupakan tanggapan terhadap perkembangan permusuhan eksternal seperti perang Vietnam dan gaung revolusi China yang semakin meningkat dan meluas.⁴ Ekonomi China yang tumbuh begitu cepat dalam perdagangan global serta China berusaha untuk memperluas kehadiran dan pengaruh strategis terhadap lingkungan disekitarnya. Cina melihat Asia Tenggara adalah tempat stretegis dalam melakukan perdagangan. Selain itu, dengan jumlah penduduk China yang besar dan dengan produktifitas yang tinggi menjadi ancaman bagi ASEAN terutama sebagai pesaing dalam menarik investor asing dan tujuan pasar.⁵ Faktor selanjutnya ialah setelah China bergabung menjadi anggota *World Trade Organization (WTO)* pada tahun 2001, yang menjadikan kekuatan ekonomi China semakin maju.⁶ Dalam

³<http://fisip.unpas.ac.id/index.php/home/detailberita/128>

⁴ Benny Guido and Kamarulnizam Abdullah, *Indonesian Perception and Attitudes Toward the ASEAN Community* dalam *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, (Humberg: GIGA and Humberg University Press, 2011), h. 40.

⁵ Pete Engardio, “CHINDIA; Strategi China dan India menguasai Bisnis Global”, Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer, 2007, hlm. vii-viii.

⁶ *Financial Times*, dikutip oleh Chalmers Johnsons. “*No Longer the ‘Lone’ Superpower: Coming to Terms with China*”. Japan Policy Research Institute

pengintegrasian yang dilakukan ASEAN juga menimbulkan masalah yaitu masalah dalam negaranya serta masyarakatnya. Masalah dibidang negara ialah negara masing-masing ASEAN memiliki sistem negara yang berbeda-beda yang sedikit sulit untuk menyatukannya. Sistem negara yang yang cocok untuk menyatukan negara ASEAN adalah demokrasi. Kemudian masalah dengan masyarakat, dimana masyarakat ASEAN dalam hal ini dituntut untuk turut berperan dalam jalannya ASEAN Community. Namun pada hal ini, pemahaman masyarakat tentang ASEAN Community itu sendiri sangat rendah. Juga kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah.

ASEAN melakukan integrasi menjadi komunitas ASEAN tentunya kita akan melihat Uni Eropa yang juga melakukan Integrasi tersebut. Namun jika dibandingkan, keterlibatan masyarakat ASEAN masih sangat kurang, berbeda dengan Keberhasilan Uni Eropa seperti sekarang ini dalam integrasi ekonomi, politik dan sosio-kultural karena didukung oleh konsensus dan keterlibatan masyarakatnya. Keberhasilan ide Uni Eropa tidak hanya disebabkan oleh kebijakan, tetapi juga persepsi positif, penerimaan, dan pemahaman publik. Bahkan sebelum gagasan Uni Eropa benar-benar terformalisasi, penelitian secara ekstensif dilakukan oleh para pembuat kebijakan bekerjasama dengan akademisi untuk memastikan pemahaman dan penerimaan masyarakat mengenai gagasan komunitas regional tersebut.⁷

Working Paper No.105, Maret 2005.
http://www.jpri.org/publications/working_papers/wp_105.

⁷ Benny Guido and Kamarulnizam Abdullah, Indonesian Perception and Attitudes Toward the ASEAN Community dalam *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, (Humberg: GIGA and Humberg University Press, 2011), h. 40.

Dalam ASEAN Community ada 3 pilar yang akan dijalankan salah satunya adalah bidang ASEAN Socio-Cultural Community. Dibentuknya ASCC, dengan tidak adanya istilah warga negara ASEAN, bertujuan untuk menciptakan sebuah keinginan untuk tinggal bersama (we feeling). Dengan demikian, salah satu sasaran utama ASCC adalah untuk menjaga dan memajukan warisan budaya dan identitas regional ASEAN.⁸ ASEAN Socio-Cultural ini juga merupakan pilar yang penting dalam mewujudkan visi dan misi ASEAN. Dijelaskan dalam blueprintnya ASEAN Socio-Cultural Community Blueprint (ASCCB) dimaksudkan untuk membawa ASEAN lebih dekat dengan masyarakatnya, lebih melibatkan masyarakat negara-negara anggota dalam berbagai program kegiatan ASEAN sehingga pada masa mendatang ASEAN bukan lagi hanya didominasi oleh kalangan pejabat pemerintah dan diplomat.⁹

Kondisi Indonesia menjelang ASEAN Community sangatlah memprihatinkan, karena tidak semua masyarakat Indonesia mengetahui apa itu ASEAN Community atau Komunitas ASEAN. Selain itu kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah tentang ASEAN Community kepada masyarakat. Bahwa sesungguhnya peran masyarakat juga sangat penting didalam ASEAN Community. Kemudian, di berbagai daerah diseluruh Indonesia khususnya Pekanbaru juga sangat kurang sosialisasi mengenai ASEAN Community. Padahal rancangan ASEAN Community ini akan sebentar lagi dijalankan. Terutama pada Mahasiswa Universitas Riau, dengan tantangan yang begitu banyak termasuk tantangan dalam ketenagakerjaan,

⁸ Laurence Henry. *The ASEAN Way and Community Integration: Two Different Models of Regionalism*, *European Law Journal*, Vol. 13, No. 6 (2007). Hlm. 874

⁹ ASEAN Socio-Culture Community Blueprint, (Jakarta: ASEAN Sekretariat, 2009)

mahasiswa Universitas Riau dituntut untuk mengetahui mengenai ASEAN Community, namun sayangnya pemahaman mahasiswa sangat rendah akan hal itu.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Integrasi. Integrasi yang berarti proses yang mengarah kepada kondisi untuk membangun komunitas politik baru dan institusi supranasional/intergovernmental dengan menyerahkan sebagian kekuasaan negara. Dalam integrasi dikenal pula dengan teori Neo-Fungsionalisme. Neo-fungsionalisme adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan fenomena integrasi internasional. Menurut Ernst Haas Neo-Fungsionalisme adalah sebuah teori Integrasi Internasional yang memiliki tujuan untuk mencapai sebuah entitas komunitas politik yang lebih besar dari nation state. Para penganut Neo-Fungsionalisme percaya bahwa sebuah proses integrasi yang dimulai dari sektor ekonomi akan menyebar ke sektor lainnya.

¹⁰ Para Neo-fungsionalist memberikan sebuah istilah pada proses ini yang disebut dengan "*functional spill-over*"¹¹. Lindberg mendefinisikan *spill-over* sebagai :

"situation in which a given action, related to a specific goal, creates a situation in which the original goal can be assured only by taking further actions, which in turn create a further condition and a need for more action, and so forth"¹²

¹⁰ Haas, Ernest B. (1968), *The Uniting of Europe*, Stanford.

¹¹ Georges, Stephan (1991), *Politics and Policy in the European Community*, New York, Hal. 21-22

¹² Lindberg, Leon N. (1963), *The Political Dynamics of European Economic Integration*, London, Hal. 10

Dalam proses Integrasi sangat penting dalam membentuk komunitas politiknya karena hal tersebut dapat berpengaruh langsung pada identitas regional masyarakat internasional, seperti halnya European Union (EU). ASEAN juga melakukan integrasi dengan tujuan yang jelas, untuk memajukan ekonomi serta meredam konflik yang terjadi diantara kawasan baik dalam segi ekonomi, politik maupun kebudayaan. Teori ini merupakan integrasi regional yang menekankan peran non-state actors, khususnya peranan dan fungsi badan "sekretariat" dari organisasi internasional, asosiasi kepentingan dan pergerakan sosial yang tumbuh dan bergerak ditingkat regional untuk memberikan kedinamisan terhadap proses integrasi lebih lanjut. Seperti yang telah penulis uraikan dalam latar belakangnya, alasan ASEAN mengintegrasikan ialah pengaruh kebangkitan ekonomi China yang mendorong ASEAN menjadi sebuah komunitas ASEAN.

II. ISI

Dengan 3 pilar dari ASEAN Community tersebut tentunya memiliki tantangan masing-masing. Seperti pada Komunitas Ekonomi ASEAN, akan diberlakukannya pasar bebas tentunya akan mengalami cukup banyak tantangan yang akan dihadapi oleh pasar Indonesia. Laju inflasi Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan negara anggota ASEAN lainnya. Tingkat kemakmuran Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain dan juga stabilitas makro menjadi kendala peningkatan daya saing Indonesia. Lalu, adanya daya saing SDM (Sumber Daya Manusia), *Hard skill dan soft skill* tenaga kerja Indonesia harus ditingkatkan minimal memenuhi ketentuan standar yang telah disepakati. Untuk itu, Indonesia harus dapat meningkatkan kualitas tenaga kerjanya sehingga bisa digunakan baik di dalam negeri maupun intra- ASEAN, untuk membendung tenaga kerja terampil dari

luar sehingga Indonesia tidak menjadi budak di negeri sendiri. Dalam membangun Komunitas Ekonomi ASEAN, hal yang tidak kalah penting yang harus dilakukan adalah dimana ASEAN yang selama ini banyak melibatkan actor Negara harus menggeser orientasinya sehingga actor non-negara terlibat dalam membangun komunitas.¹³ Khusus untuk integrasi di bidang ekonomi, aktor non Negara semestinya lebih diperankan oleh pelaku ekonomi. Komunitas Ekonomi ASEAN akan sulit untuk dicapai apabila pelaku ekonomi tidak mengenal ASEAN, tidak mengenal program-program ekonomi ASEAN yang dihasilkan dari negosiasi panjang dan yang penting juga adalah bila pelaku ekonomi tidak terlibat dalam perumusan arah dan langkah-langkah mencapai suatu komunitas.

Kemudian, tantangan selanjutnya ialah masih tingginya jumlah pengangguran terselubung (*disguised unemployment*). Rendahnya jumlah wirausahawan baru untuk mempercepat perluasan kesempatan kerja. Pekerja Indonesia didominasi oleh pekerja tidak terdidik sehingga produktivitas mereka rendah. Meningkatnya jumlah pengangguran tenaga kerja terdidik, akibat ketidaksesuaian antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Ketimpangan produktivitas tenaga kerja antarsektor ekonomi. Kemudian, sektor informal mendominasi lapangan pekerjaan, dimana sektor ini belum mendapat perhatian optimal dari pemerintah. Selanjutnya, pengangguran di Indonesia merupakan pengangguran tertinggi dari 10 negara anggota ASEAN, termasuk ketidaksiapan tenaga kerja terampil dalam menghadapi MEA 2015. Kemudian ada tuntutan pekerja terhadap upah minimum, tenaga kontrak, dan jaminan sosial ketenagakerjaan. Tantangan selanjutnya masalah Tenaga Kerja

¹³ Arifin, Sjamsul . Rizal A. Djafaara. Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Gramedia. Jakarta, 2008

Indonesia (TKI) yang banyak tersebar di luar negeri.¹⁴

Sesuai dengan tantangan mengenai ASEAN Community, maka perlunya mahasiswa untuk mengetahui seberapa pentingnya ASEAN Community bagi negara dan bagi masyarakat Indonesia terutama bagi mahasiswa. Dimana mahasiswa merupakan orang yang dipercaya memiliki pendidikan yang cukup tinggi untuk melihat prospek kehidupan kedepan. Tetapi, banyak mahasiswa yang telah menamatkan bangku perkuliahan masih kebingungan untuk mencari pekerjaan, dan juga kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia membuat banyak mahasiswa yang menjadi takut dan ada yang memilih untuk membuk usaha. Sama halnya dengan mahasiswa lainnya, mahasiswa Universitas Riau juga dituntut untuk mengetahui dan paham apa itu ASEAN Community.

Universitas Riau yang dibentuk dengan Surat Keputusan Yayasan Universitas Riau No.02/KPTS/JUR/62 Tanggal 25 September 1962, selanjutnya diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No.123 tanggal 20 September 1963 yang berlaku sejak 1 Oktober 1962. Universitas Riau juga telah banyak mahasiswa yang berpendidikan dan tentunya memegang harapan yang tinggi. Dengan pemahaman mahasiswa Universitas Riau mengenai ASEAN Community, akan membuat mahasiswa setidaknya bisa memikirkan peluang pekerjaan yang akan diambil. Dan juga akan membuat mahasiswa mengetahui peluang dari ASEAN Community tersebut, dan mampu membuat strategi dalam membuka usaha ataupun mencari pekerjaan baik didalam maupun diluar negeri. Sehingga diharapkan masyarakat khususnya

¹⁴ "Menuju ASEAN Economic Community", http://ditjenkpi.kemendag.go.id/web/site_kpi/Umum/Setditjen/Buku%20Menuju%20ASEAN%20ECONOMIC%20COMMUNITY%202015.pdf

mahasiswa Universitas Riau tidak hanya jadi penonton dalam berlangsungnya ASEAN Community ini.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan Mahasiswa Universitas Riau untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa mengenai ASEAN Community ini. Peneliti juga memberikan kuesioner kepada mahasiswa dengan segala jurusan tanpa terkecuali dan juga peneliti membatasi mahasiswa yang menjawab kuesioner adalah mahasiswa dengan Angkatan 2009-2011. Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui".¹⁵ Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) "Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab".¹⁶ Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Pertanyaan kuesioner untuk umum berjumlah 7 pertanyaan dan untuk kesiapan diri dalam hal ketenagakerjaan berjumlah 2 pertanyaan. Secara umum banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengetahui apa itu ASEAN Community yang sebentar lagi akan diluncurkan melalui Komunitas Ekonomi ASEAN. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap ASEAN Community merupakan salah satu masalah serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah.

¹⁵ Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.

¹⁶ Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas

Dari hasil yang didapat melalui penyebaran kuisisioner kepada seluruh mahasiswa Universitas Riau dari Angkatan 2009-2011. Data sebagai berikut :

1. Dimulai dari pertanyaan no. 3 , dengan pertanyaan umum yaitu "Apakah anda tahu tentang ASEAN?". penulis memberikan 2 pilihan jawaban yaitu A. YA dan B. TIDAK. Hasil yang didapat ialah untuk jawaban A :67%, sedangkan yang menjawab B: 33%.
2. Pertanyaan no. 4 , dengan pertanyaan "Berapa jumlah anggota negara ASEAN?". Penulis memberikan 3 pilihan jawaban yaitu A: 5, B:7, C: 10. Hasil yang didapat setelah menyebarkan kuisisioner ialah untuk yang menjawab A: 29 %. B: 20%. C: 51%.
3. Pertanyaan No. 5, dengan pertanyaan "Selain Indonesia, negara apa saja yang tergabung dalam ASEAN?". Penulis memberikan 3 pilihan jawaban yaitu A: Belgia. B:Laos. C: Argentina. Hasilnya adalah yang menjawab pilihan A: 2%. B: 62%. C:18%
4. Pertanyaan No. 6, dengan pertanyaan "apakah anda tahu tentang ASEAN Community?". penulis memberikan 2 pilihan jawaban yaitu A: YA, dan B: TIDAK. Hasil yang didapat ialah untuk yang menjawab jawaban A: 49%. B: 51%.
5. Pertanyaan no. 7, dengan pertanyaan "jika pertanyaan nomor 6 anda menjawab "YA" maka, dari mana anda tahu tentang informasi ASEAN Community tersebut? ". Kembali penulis memberikan 4 pilihan jawaban yaitu A. Surat kabar/ majalah. B.Radio. C. Internet. D. Lainnya. Hasil yang didapat ialah yang menjawab pilihan A: 7%. B:7%. C: 27%. D:

5%. Yang tidak menjawab pilihan jawaban : 51 %. Kemudian yang menjawab pilihan jawaban A,B,C dan D : 3%.

6. Pertanyaan No. 8, dengan pertanyaan “Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang ASEAN Community?”. penulis kembali memberikan 2 pilihan jawaban yaitu A: YA. dan B: TIDAK. Hasil yang didapat ialah yang menjawab pilihan jawaban A: 26%. Kemudian yang menjawab pilihan jawaban B: 56%.
7. Pertanyaan No. 9, dengan pertanyaan “Apakah anda mengetahui tujuan dari terbentuknya ASEAN Community?”. penulis memeberikan 2 pilihan jawaban yaitu A: YA. dan B : TIDAK. Hasil yang didapat ialah yang menjawab A: 44%. Sedangkan yang menjawab pilihan jawaban B: 56%.

Kemudian, ada pertanyaan kesiapan diri. Yang dimaksud pertanyaan kesiapan diri ini adalah kesiapan diri bagi mahasiswa yang hampir selesai dengan bangku perkuliahan dimana ketika ASEAN Community telah dijalankan akan ada arus masuk tenaga kerjaa dari luar negeri, sehingga para mahasiswa diharapkan siap untuk menhadapi tantangan seperti itu.

1. Pertanyaan no. 1, dengan pertanyaan “Jika kalian telah lulus dari bangku perkuliahan, apa yang akan anda lakukan?” penulis memberikan 3 pilihan jawaban yaitu : A: bekerja dikantor. B: wiraswasta. C: mencari pekerjaan diluar negeri. Hasil yang didapat ialah : yang menjawab pilihan jawaban A: 49%. B:27%. C: 22 %. Kemudian yang menjawab pilihan A dan B :1%. Dan yang menjawab pilihan jawaba A dan C :1%.

2. Pertanyaan No. 2, dengan Pertanyaan “jika penerapan ASEAN Community telah dilakukan apakah anda siap bersaing dengan tenaga kerja dari luar negeri ? tentunya dengan melihat seperti apa kemampuan anda?”. Penulis memberikan 2 pilihan jawaban yaitu : A: YA dan B: TIDAK. Hasil yang didapat ialah yang menjawab A: 51%. B: 49 %.

III. Kesimpulan

Banyak tantangan yang akan dihadapi oleh Indonesia terhadap ASEAN Community ini. Maka perlunya mahasiswa untuk mengetahui seberapa pentingnya ASEAN Community bagi negara dan bagi masyarakat Indonesia terutama bagi mahasiswa. Dimana mahasiswa merupakan orang yang dipercaya memiliki pendidikan yang cukup tinggi untuk melihat prospek kehidupan kedepan. Tetapi, banyak mahasiswa yang telah menamatkan bangku perkuliahan masih kebingungan untuk mencari pekerjaan, dan juga kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia membuat banyak mahasiswa yang menjadi takut dan ada yang memilih untuk membuk usaha. Sama halnya dengan mahasiswa lainnya, mahasiswa Universitas Riau juga dituntut untuk mengetahui dan paham apa itu ASEAN Community.

Namun, sangat disayangkan bahwa kurangnya pemahaman Mahasiswa Unversitas Riau terhadap ASEAN Community ini akan membawa dampak buruk, terutama dalam hal ketenagakerjaan. Dari hasil kuesioner yang didapat oleh peneliti bahwa 67 % mahasiswa mengetahui apa itu ASEAN. Kemudian untuk jumlah anggota negara ASEAN hasil yang didapat ialah 51 % menjawab negara anggota ASEAN ada 10 negara berdasarkan pertanyaan dikuisisioner. Lalu, 51% mahasiswa mengetahui berapa jumlah negara anggota ASEAN. Kemudian, pada hasil

selanjutnya ada 62% untuk jawaban negara Laos sebagai salah satu anggota negara ASEAN. Disini dapat dilihat bahwa sebagian mahasiswa mengetahui negara-negara anggota ASEAN tersebut. Lalu , masuk pada pertanyaan tentang ASEAN Community itu sendiri. Hasil yang didapat adalah 51 % mahasiswa tidak mengetahui apa itu ASEAN Community tersebut. Yang menjawab tahu akan ASEAN Community hanya 49%. Dari hasil 49% mahasiswa yang mengetahui ASEAN Community ini mengetahui informasi tentang ASEAN kebanyakan mengetahuinya dari Internet, terbukti dari hasil kuisisioner dimana ada 27% mahasiswa menjawab mengetahui informasi tersebut dari internet. Kemudian sisanya ada 7% dari surat kabar/majalah, lalu ada 7% lagi yang mengetahui dari radio, dan ada juga yang menjawab mengetahui sumber informasi berdasarkan surat kabar/majalah.

Kemudian , pertanyaan selanjutnya dapat membuktikan bahwa pemerintah Provinsi Daerah Riau, Pekanbaru memang kurang melakukan penyebaran informasi mengenai ASEAN ini, terbukti dari hasil kuisisioner ada 74% mahasiswa tidak pernah mengikuti seminar mengenai ASEAN Community ini. Dan hanya 26% yang pernah mengikuti seminar tersebut. Selanjutnya, ada 56% mahasiswa yang tidak mengetahui tujuan diadakannya ASEAN Community ini. Ada yang menjawab mengetahui ASEAN Community namun, tidak pernah mengikuti seminarnya dan bahkan tidak mengetahui tujuan dari terbentuknya ASEAN Community ini. Ini bukanlah masalah pemerintah saja, melainkan masalah kita bersama sebagai masyarakat Indonesia dan tentunya ini menjadi tanggung jawab bersama untuk membangun negara yang maju dengan kerjasama ASEAN ini.

Daftar Pustaka

Buku

- Philip Kotler, dkk. 2007. *Think ASEAN! Rethinking Marketing toward ASEAN Community 2015*. Singapore: McGraw Hill. Hlm. 5.
- Haas, Ernest B. (1968), *The Uniting of Europe*, Standford.
- Georges, Stephan (1991), *Politic and Policy in the European Community*, New York, Hal. 21-22
- Lindberg, Leon N. (1963), *The Political Dynamics of European Economic Integration*, London, Hal. 10
- Arifin, Sjamsul . Rizal A. Djafaara. *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Gramedia. Jakarta,2008
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- ASEAN Socio-Culture Community Blueprint, (Jakarta: ASEAN Secretariat, 2009)

Jurnal

- ASEAN Community dalam Journal of Current Southeast Asian Affairs, (Humberg: GIGA and Humberg University Press, 2011), h. 40.
- Pete Engardio. 2007. "CHINDIA; *Strategi China dan India menguasai Bisnis Global*", Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer, hlm. vii-viii.
- Benny Guido and Kamarulnizam Abdullah, *Indonesian Perception and Attitudes Toward the ASEAN Community dalam Journal of Current Southeast Asian Affairs*, (Humberg: GIGA and Humberg University Press, 2011), hal. 40.

Laurence Henry. The ASEAN Way and Community Integration: Two Different Models of Regionalism, European Law Journal, Vol. 13, No. 6 (2007). Hlm. 874

Internet

Menuju ASEAN Economic Community",http://ditjenkpi.kemendag.go.id/website_kpi/Umum/Setditjen/Buku%20Menuju%20ASEAN%20ECONOMIC%20COMMUNITY%202015.pdf

<http://fisip.unpas.ac.id/index.php/home/detailberita/128>